

dari 1000 orang, yang berasal dari berbagai kabupaten dan propinsi, bahkan memiliki popularitas yang dapat menarik santri dari seluruh nusantara.

Untuk lebih jelasnya dan untuk mengetahui secara dalam tentang Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil. Maka penulis akan memberikan penjelasan tentang sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil, mengapa dan untuk apa Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil didirikan serta riwayat hidup printis pengasuh Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil, dan untuk mengetahui dimana letak Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil penulis juga sertakan denahnya.

Untuk mempermudah mempelajari babakan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara beruntut. Sejak berdirinya pesantren sekitar tahun 1861 M. Merupakan masa-masa pembibitan dan penanaman dasar-dasar berdirinya Pondok Pesantren. Pimpinan pertama yang mendirikan lembaga pendidikan ini, adalah seorang waliyullah, yaitu KH. Moh. Cholil bin KH. Abdul Latif. Pukau masa terhadapnya bukan karena ilmunya yang tinggi saja, tetapi lebih dari itu, kemampuannya dalam hal kasat mata. Beliau memiliki kekuatan super natural dan magis yang luar biasa. Sangat wajar kalau sebagian besar umat Islam menyakininnya sebagai wali Allah di Madura.

Sebagai seorang pendidik yang berhasil pada zamannya, bagi kita generasi sekarang menjadi sangat penting untuk mengetahui dan meneladani kehidupannya. Tidak seorangpun meragukan keulamaan dan kewaliannya.

terbukti, banyak ulama besar yang mempunyai pesantren besar hasil tampaan beliau, bahkan hampir semua ulama besar abad 20 adalah pernah berguru pada beliau demikian juga dengan kewaliannya, banyaknya karomah yang dimiliki sebagai bukti dari seorang kekasih Allah.

Berdirinya Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil bermula dari kedatangan KH. Moh. Cholil ke desa Demangan Bangkalan, namun sebelumnya KH. Moh. Cholil pernah mendirikan Pondok Pesantren di daerah Jengkebulan kemayoran Bangkalan. Setelah merasa cukup menimba ilmu di Mekkah KH.Moh. Cholil pulang ke Jawa. Sepulangnya dari tanah Arab KH. Moh. Cholil dikenal sebagai pakar fiqih, tata bahasa Arab (Nahwu, Sorrof), Tasawuf, Hafidul Qur'an dan sebagai mursyid thoriqoh qodariyah wan naqsabandiyah di Madura.

Kealimannya KH. Moh. Cholil segera menebar ke wilayah Madura dan Jawa, santri-santri mulai berdatangan untuk belajar, di pesantrennya semakin lama semakin banyak yang tidak hanya datang dari lingkungan daerah Bangkalan tetapi juga mencakup seluruh Madura. KH. Moh. Cholil kemudian mengambil menantu bernama Doro Muntaha, seorang kiai muda yang masih berdarah ningrat pesantren yang mulai tumbuh berkembang hasil rintisan KH. Moh. Cholil itu akhirnya diserahkan kepada menantunya sebagai pengganti.

KH. Moh. Cholil kemudian mendirikan pesantren baru yang tidak jauh dari pesantren lama. Dalam meneruskan tradisi pengajaran yang pernah dilakukan, ditemukanlah desa Demangan tempat secara naluriyah *keagamaan*

Alfiyah. KH. Moh. Cholil bukan saja menguasai dan menghafal bait-bait kitab Alfiyah tetapi mampu mengkomperasikan antara ritualitas dan spiritualitas. Dalam resepsi masyarakat terhadap pesantren Demangan yang identik dengan kitab Alfiyah. Selain dari itu KH.Moh. Cholil mempunyai tradisi yang sangat unik santri yang belajar di pesantren Demangan tidak diperbolehkan pulang/boyong sebelum teruji hafal 1000 bait Alfiyah karya momentum Ibnu Malik.

Dengan metode mengajar yang unik itu, banyak santri yang mendapatkan perlakuan yang ga'masuk akal, metode mengajar yang aneh tersebut disesuaikan dengan kondisi seorang santri. Tampaknya KH. Moh. Cholil benar-benar menyatu dengan kitab bergengsi itu setiap dakwah dan permasalahan selalu dikaitkan dengan kitab Alfiyah, jika seseorang menanyakan persoalan tentang aqidah, fiqih, tasawuf dan disiplin ilmu lainnya maka KH. Moh. Cholil akan menjawab dengan bait-bait Alfiyah.

Tongkat estafet kepemimpinan KH. Moh. Cholil sempat hampir terputus semenjak sepinggal beliau tahun 1343 H./1925 M. Kepemimpinan pesantren dipegang dengan cara turun timurun oleh: RKH. Imron bin KH. Moh. Cholil, KH. Fachrurrosi dan KHS. Abdullah Schal binti Ny HJ. Romlah bin RKH. Imron. Dan para tokoh inilah yang memimpin perkembangan Pondok Pesantren selanjutnya.

Sepeninggalnya tokoh-tokoh sepuh muncullah KHS. Abdullah Schal di bantu oleh KH. Mas Ali Ridlo Hasyim sebagai mitra kerja dan sekaligus

menjadi menantunya. Sebagai tokoh-tokoh muda yang baru saja menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, yang diasuh oleh KH. Cholil bin KH. Nawawi. Serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari studi beliau di Mekkah Saudi Arabia. KHS. Abdullah Schal pulang ke Demangan tahun 1977 M. Kemudian KH. Mas Ali Ridlo Hasyim datang ke Demangan pada tahun 1986 M. Merupakan tokoh-tokoh muda yang selalu menyingsingkan lengan bajunya dengan ikut bersama bangsa lewat sarana pendidikan yang dibinanya. Pada periode inilah Pondok Pesantren ini menunjukkan identitas yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari nama Pondok Pesantren yang diberikan oleh KHS. Abdullah Schal yakni “SYAICHONA MOH. CHOLIL” pada tahun 1988 M.

Penyajian ilmu pengetahuan pada periode ini semakin mekar di daerah lain pada umumnya, bukan lagi hanya berliku-liku di daerah pengetahuan agama saja. Disamping itu pembagian tugas tokoh yang ada semakin jelas. KHS. Abdullah Schal memegang kebijakan umum Pondok Pesantren serta mensyiarkan ajaran Islam berdakwa ke pelosok desa dari satu kecamatan ke kecamatan lainnya. KH. Mas Ali Ridlo Hasyim memegang kebijakan undang-undang (managemen) dan pengajian syariat plus Al-Qur'an organisasi sekolah dan managemen ekstra kurikuler.

Ciri khas pada periode ini alumninya dapat dijabarkan melalui dua bentuk antara lain sebagai berikut:

pesantren mengembangkan sistem pengajian tradisional yang disebut sistem bandongan atau sistem weton untuk pengajian yang bersifat kolektif, dan sistem sorogan bagi santri yang menerima pelajaran secara individual. Pada awal abad ke XX sistem pengajaran di pesantren telah mengalami perubahan guna merespon tuntutan perkembangan dan dinamika masyarakat.

Pada tahun 1986 berhasil dibuka sekolah Madrasah Salafiyah Al-Ma'arif tingkat Ibtidaiyah putra. Pada tahun 1989 telah didirikan jenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat Tsanawiyah putra. Kemudian menyusul pada tahun 1999 telah dibuka program keguruan tingkat Aliyah Tarbiyatul Muallimin (ATM) untuk putra. Penekanan para santri terhadap pengajian dimulai pada tahun 1986 dan demikian juga asrama pondok putri juga dibangun.

Pada tahun 1962 M. Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil mulai membuka sekolah formal dibawah naungan yayasan Al-Ma'arif Syaichona Moh. Cholil yang dipimpin oleh KHS. Abdullah Schal pada periode ini tingkat pendidikan mulai dari program MTs Al-Ma'arif (1962), SMA Ma'arif (1987), WAJARDIKDAS (2003), Paket C (2005) dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syaichona Cholil (STITS) 2007. Periode ini juga ditutup pada tahun 2008 yang di tandai dengan wafatnya KHS. Abdullah Schal pada waktu sekitar pukul 02.55 tanggal 2 Desember 2008 M.

Sejak ditinggalkan kedua tokoh diatas, Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil sedikit mengalami kesenjangan kepemimpinan, karena sulitnya mencari sosok yang idealis, transaksional dan transformasional dalam hal keterbukaan,

Sekretaris II	: Mudaffar
Bendahara	: Mahfud MB
Wakil	: Alwi Amin
Bagian-Bagian	
Dikbud	: ABD. Aziz
Bangsesdam	: ABD. Wahid Emes
Perpustakaan	: Muhdlor
Kamtib	: Mahmud Ali Ridlo
Kopontren	: Muhaimin
Sihat	: ABD. Aziz
P4s	: Sariman
Humas	: HM. Ismail Yahya
Bidang – Bidang	
Wajar Dikdas	: Achmad Hafsin
Diklat	: Fathurrohman
Kesenian Islam	: Anasurrohman
Ubudiyah ma'hadiah	: ABD. Ali
Ubudiyah maskaniyah	: Zainal Arifin
Bansus Al-Qur'an	: Afandi Yasin
Takmir musolla	: ABD. Rohman
Kamtim luar	: Anwari
Perlistrikan	: Samsul Hidayah

tujuan menyalurkan aspirasi pesantren kemasyarakatnya, dan dari masyarakatnya kepesantren tersebut.

- Organisasi olahraga Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil

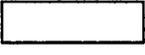
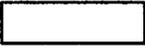
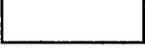
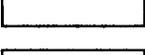
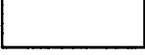
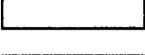
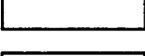
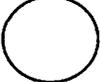
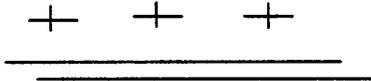
Yaitu suatu wadah bagi siswa-siswi Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil. menciptakan dinamik keolahragaan dikawasan wilayah kekuasaan pesantren ataupun keluar dalam bidang seni dan olah raga.

d). Fasilitas Gedung dan Asrama

Fasilitas untuk kegiatan diatas yang ada di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil antara lain:

- Satu kantor pusat putra
- Satu gedung AULA
- Satu kantor pusat putri
- Satu musolla putra
- Dua puluh kantor unit
- Satu musolla putri
- Dua puluh delapan ruang madrasah putra
- Dua puluh lima ruang madrasah putri
- Empat puluh delapan ruang asrama putra
- Dua gedung berlantai lima asrama putri
- Sembilan belas unit kamar mandi putra
- Tiga puluh unit kamar mandi putri

Keterangan denah lokasi Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil.

	Rumah Pengasuh	1. MADIN Ibtidaiyah
	Asrama Putra	2. MADIN Tsnawiyah
	Asrama Putri	3. MADIN ATM
	AULA	4. SMA Putri
	Kantor Pusat	5. MTs Putri
	Perpustakaan	6. Kantor Unit
	Kantor Unit	7. MADIN Ibtidaiya Putri
	Kantor Asrama	8. MADIN Tsanawiyah
	Kantin Pondok	9. KLS Amsilati I
	Musholla	10. KLS Amsilati II
	Pendopo	11. KLS Amsilati III
	UKS	12. KLS Sifir
		

● Luas Tanah 1 Hektar

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data penulis membagi dalam 3 (tiga) bagian menurut topik yang dibahas dalam penelitian sekaligus hasil dari penelitian lapangan langsung dengan melibatkan para aparaturnya yang terkait antara lain:

1. Pembelajaran Tasawuf

a. Pengajian

Secara umum pengajian yang dilaksanakan di seluruh Pondok Pesantren di Indonesia meliputi pada keseluruhan sendi ajaran Islam yang terdiri dari:

- 1) Aqidah adalah persifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT sebagai pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Syariat yaitu berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pelaksanaan pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- 3) Shalat adalah suatu amalan yang wajib dikerjakan bagi seluruh umat islam.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih detail dalam penyajian data, maka penulis akan menyebutkan terlebih dahulu data santri pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil bangkalan sebagai berikut: ⁴

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil bangkalan

Tabel 1

Data santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil 2011-2012

No	Santri	Ibtidaiyyah	Sanawiyah	alياهو	Jumlah
1	Laki-laki	399	150	90	639
2	Perempuan	274	128	33	435
Total		673	278	123	1074

Melihat pada data di atas tentunya tidak semua santri dapat menelaah pembelajaran tasawuf sebab sebagian dari mereka tidak menetap di Pondok Pesantren padahal pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab yang diasuh langsung oleh pengasuh dilaksanakan pada pagi hari setelah pelaksanaan sholat Subuh serta setelah pada malam hari yakni ketika sholat Isya' telah berakhir. Sedangkan jadwal pengajian yang diasuh pengasuh sebagai berikut:

Tabel 2

Jadwal pengajian yang diasuh langsung oleh Pengasuh

No	Waktu	Nama Kitab
1	Siang	- Fathul Mu'in - Tasfir Jalalain - Minhajul Qowin

		<ul style="list-style-type: none"> - Tafsir Fatihah - Jauhirul Tauhid - Dasuki
2	pagi	<ul style="list-style-type: none"> - Hasbiyallah - Adabul ta'lim muta'allim - Tanwirul Qulub Ibnu Jumrah - Fathul Qorib - Riyadatus solihin - Ihya' Ulumuddin

Tabel 3

Jadwal Pengajian Umum

Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil

Hari	Pembina	Kitab	Waktu
Selain hari	RKH. Fachrillah	Tafsir Jalalain	Tanggal satu
Jum'at	Aschal	Al-Iqna' Hikam	Muharam

Di samping para santri memiliki rutinitas yang padat baik berkaitan dengan kegiatan madrasah dan ma'hadiah, sebagian santri juga tekun mencari bimbingan tentang ajaran tasawuf dengan menambah pembelajaran kitab yang terkait dengan tasawuf, mereka berbondong-bondong datang ke kamar para ustadz untuk mengaji kitab yang dibacanya, sedangkan kegiatan semacam ini hanya dilakukan setelah musyawarah kelas dikarenakan tidak ada waktu selain itu. Kitab yang dibacakan oleh para ustadz sebagai berikut:

- *Minhus saniyah*
- *Nasaihul ibad*
- *Auqot*

Di samping mengaji kitab yang telah dibawanya, para santri juga aktif menanyakan problematika yang dihadapi ketika menerapkan ajaran yang menjauhkan diri dari urusan duniawi. Agar lebih mengarah dan efisien waktu para ustadz membentuk sistem pengajarannya dengan bentuk klasikal yakni setiap guru diberi 20 orang untuk menanganinya. Hal ini bertujuan agar santri mudah menyerapnya dan untuk diaplikasikan dalam bentuk yang konkrit sehingga santri senantiasa melaksanakan ibadah dengan hati yang suci dan selalu ta'at dalam menjalankan ibadah shalat dengan cara berjama'ah di setiap waktu shalat..

Shalat merupakan cermin bagi seseorang untuk digolongkan dalam katagori baik atau buruk, hal ini senada dengan sabda rasulullah yang berbunyi apabila shalatnya baik maka baik pulalah seluruh amalnya dan apabila shalatnya buruk maka buruk pulalah seluruh amalnya, oleh karena itu Allah memerintahkan shalat kepada seluruh hambanya. Tentunya dalam menjalankan ibadah shalat agar tidak lalai perlu adanya kesadaran dari diri sendiri selin itu juga perlunya adalah metode pembejaran agar lebih terarah dan mendapat hasil yang memuaskan, salah satunya metode kesadaran manusia tentang pentingnya shalat a adalah dengan menyelami dunia tasawuf.

Tasawuf membawa manusia untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dan menyucikan diri dari perbuatan yang tak terpuji, dengan kibaran bendera seperti ini maka tasawuf memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan ibadah shalat agar tetap selalu ta'at dan husyu' serta tepat waktu demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di Pondok Pesantren Syaichona moch choli didiklatnya santri dengan ajaran tasawuf supaya mereka sadar akan pentingnya shalat dan terbiasa untuk menjalankan ibadah shalat, santri hakiki yang selalu mengemban dan membawa nama harum pondok pesantren. Tak heran lagi kajian kitab yang dibacakan oleh pengasuh dan para ustadz dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih dititik beratkan pada urusan ukhrawi yakni ajaran tasawuf. Hal ini telah

